

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besarnya penduduknya mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencahariannya. Pertanian memiliki peran penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia, karena sektor ini menjadi salah satu sumber utama pangan bagi penduduk. Hayati dkk, (2017) menyatakan bahwa sektor pertanian dianggap sebagai bagian dari perekonomian yang mampu memberikan sumbangan bagi pertumbuhan dan kemajuan ekonomi negara baik dari aspek pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja di masyarakat.

Tanaman pangan memiliki peran penting dalam pembangunan Indonesia dan berperan strategis dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat Indonesia. Selain itu, tanaman pangan memiliki potensi untuk berdampak pada stabilitas suatu negara, sehingga sektor ini memiliki peran yang signifikan dalam hal ekonomi, budaya, dan politik (Sulaiman dan Rasmahwati, 2018).

Peningkatan produksi padi di lahan sawah adalah salah satu cara untuk meningkatkan hasil gabah secara nasional. Hal ini sangat mungkin terjadi karena hasil padi di agroekosistem ini bervariasi antara lokasi. Salah satu penyebab rendahnya hasil produksi padi di Indonesia karena banyak petani yang masih membudidayakan padi tanpa mengikuti pedoman yang ada, seperti pengolahan tanah dan takaran pupuk yang tidak sesuai dengan rekomendasi, serta masih banyak petani yang menggunakan metode konvensional. Produksi padi Indonesia masih belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakatnya. Hal ini

dapat dilihat pada tahun 2020 ini Indonesia melakukan impor beras sebanyak 356,28 ribu ton untuk memenuhi kebutuhan beras nasional (BPS, 2020).

Potensi sosial ekonomi menjadi kekuatan sekaligus sumber daya utama dalam pengembangan produksi padi di Indonesia antara lain adalah beras, yang merupakan makanan pokok bagi 95 persen penduduk Indonesia. Usahatani padi telah menjadi bagian kehidupan petani di Indonesia, sehingga mampu menciptakan banyak lapangan kerja, dan kontribusi dari sektor ini terhadap pendapatan rumah tangga petani cukup signifikan. Sebagai komoditas pangan utama, beras akan terus mengalami peningkatan permintaan seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Dari perspektif petani, selama tersedia cukup air, mereka hampir pasti akan melakukan penanaman padi. Karena bertani padi telah menjadi bagian dari kehidupan mereka, selain untuk memastikan ketahanan pangan keluarga, usaha ini juga berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi rumah tangga. Oleh karena itu, aktivitas petani dalam mengusahakan padi akan terus berlangsung (Sulaiman dan Rasmahwati, 2018).

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi penghasil padi sawah di Indonesia, yang terdiri dari 21 kabupaten dan 3 kota yang memiliki potensi dalam pengembangan usahatani padi sawah untuk mencapai kemandirian pangan. Terdapat dukungan terhadap penerapan inovasi dalam teknologi produksi padi. Setiap tahun, produksi padi cenderung meningkat, dimana pada data terakhir yakni Tahun 2022 memiliki lahan seluas 1.042.107,35 ha dengan total produksi padi sebesar 5.341.020,84 ton (BPS Sulawesi Selatan , 2023).

Kabupaten Barru adalah wilayah yang memiliki tingkat produksi padi yang tinggi. Setiap tahunnya, jumlah hasil padi di Kabupaten Barru bervariasi. Produksi padi di daerah ini mengalami fluktuasi tiap tahun, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kenaikan dan penurunan hasil tersebut disebabkan oleh faktor teknis maupun non-teknis (BPS Kabupaten Barru, 2021).

Kabupaten Barru terletak di sepanjang pantai barat Sulawesi Selatan dengan total luas 117. 742 hektar, di mana terdapat area sawah seluas 15. 703 hektar. Dengan adanya potensi sumber daya lahan yang tersedia, masih terdapat banyak kesempatan untuk pengelolaan yang lebih baik dan pengembangan komoditas unggulan lokal yang dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan petani. Namun, masih ada berbagai masalah yang harus diatasi, sehingga hasil produksi tetap rendah (BPS Kabupaten Barru, 2021).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika Kabupaten Barru produksi padi di daerah lahan sawah terasering disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi Dan Produktivitas Padi Pada Lahan Terassering di Desa Bacu-Bacu Kabupaten Barru Tahun 2024.

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2020	82	276,7	3,37
2021	83	283,9	3,42
2022	83	287,2	3,46
2023	82	280,4	3,42
2024	82	288,5	3,52
Jumlah	412	1.416,7	
Rata-Rata	82,4	283,34	3,438

Sumber : BPS Kabupaten barru, 2024

Berdasarkan Tabel 1, luas lahan sawah terasering di Desa Bacu-Bacu selama 2020–2024 relatif stabil, berkisar 82–83 hektar, menunjukkan tidak adanya alih fungsi atau perluasan lahan yang signifikan. Produksi padi mengalami fluktuasi ringan, dari 276,7 ton 2020 naik menjadi 287,2 ton 2022, sempat turun menjadi 280,4 ton 2023, dan diperkirakan naik lagi menjadi 288,5 ton 2024, dipengaruhi oleh faktor iklim, hama, serta perbaikan pola tanam. Produktivitas juga meningkat dari 3,37 ton/ha 2020 menjadi 3,52 ton/ha 2024, mencerminkan kemajuan dalam pengelolaan usahatani melalui penggunaan benih unggul, pupuk berimbang, dan penyuluhan.

Lahan terasering banyak ditemukan di daerah berbukit seperti Desa Bacu-Bacu, namun belum banyak penelitian yang mengkaji secara khusus seberapa besar kontribusinya terhadap hasil produksi dan pendapatan petani. Di sisi lain, petani di daerah ini tetap menggantungkan hidupnya dari usaha tani padi, meskipun kondisi lahannya menantang. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah lahan terasering masih mampu memberikan hasil yang optimal dan menguntungkan secara ekonomi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi petani dalam mengelola lahan terasering secara lebih efektif, serta dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pertanian yang sesuai dengan kondisi wilayah. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian ini guna mengetahui secara langsung bagaimana produktivitas dan kelayakan usahatani padi pada lahan sawah terasering.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Di Desa Bacu-Bacu Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru dengan

judul “**Analisis Produktivitas dan Kelayakan Usahatani Padi pada Lahan Terasering di Desa Bacu-Bacu, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan faktor produksi usahatani padi sawah terasering di Desa Bacu-Bacu, Kecamatan Pujananting, Kabupaten Barru?
2. Berapa produksi dan produktivitas usahatani padi sawah terasering?
3. Berapa pendapatan usahatani padi sawah terasering?
4. Apakah usahatani padi sawah terasering secara ekonomi layak diusahakan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi penggunaan faktor produksi usahatani padi sawah terasering di Desa Bacu-Bacu Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.
2. Mengidentifikasi produksi dan menganalisis produktivitas usahatani padi sawah terasering.
3. Menganalisis pendapatan usahatani padi sawah terasering.
4. Menganalisis kelayakan ekonomi usahatani padi sawah terasering.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Petani

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan informasi terkait pentingnya usahatani padi pada lahan sawah terasering di Desa Bacu-Bacu Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru.

2. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan wawasan akademik yang ingin melakukan penelitian yang serupa serta dapat menambah pengetahuan terkait bidang ekonomi khususnya pertanian.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dibidang yang sama, sehingga dapat memaksimalkan penelitian selanjutnya.